
ANALISIS KEBIJAKAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN REFLEKTIFITAS PEDAGOGIS GURU SEKOLAH DASAR: SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Ira Elfina¹, Eddy Haryanto², Masbirorotni³

^{1,2,3}Universitas Jambi

elfinaira17@gmail.com¹, eddy.haryanto@unja.ac.id², eka_rotni@unja.ac.id³

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan profesionalitas guru dan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Dalam konteks kebijakan pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan kompetensi pedagogis guru melalui kegiatan supervisi akademik. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan melalui supervisi adalah reflektifitas pedagogis guru, yaitu kemampuan guru untuk mengevaluasi, merefleksikan, serta memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan reflektifitas pedagogis guru sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode penelitian dilakukan dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah yang diperoleh dari beberapa database seperti Google Scholar, Garuda, dan ERIC dengan rentang publikasi tahun 2015–2025. Proses seleksi literatur dilakukan menggunakan tahapan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) sehingga diperoleh 15 artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan kemampuan refleksi guru melalui kegiatan observasi kelas, diskusi reflektif, serta tindak lanjut pembinaan profesional. Selain itu, supervisi akademik yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan terbukti mampu mendorong guru untuk lebih kritis dalam mengevaluasi praktik pembelajaran. Namun demikian, implementasi kebijakan supervisi akademik masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya pelatihan supervisi, serta belum berkembangnya budaya refleksi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan serta peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik secara efektif untuk mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kebijakan Pendidikan, Reflektifitas Pedagogis, Kepala Sekolah, Guru Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Academic supervision is an important strategy in improving teacher professionalism and the quality of learning in elementary schools. In the context of education policy, school principals have a strategic role as learning leaders who are responsible for fostering and developing teachers' pedagogical competence through academic supervision activities. One important aspect that needs to be developed through supervision is the teacher's pedagogical reflectivity, namely the teacher's ability to evaluate, reflect and improve learning practices on an ongoing basis. This research aims to analyze school principals' academic supervision policies in developing elementary school teachers' pedagogical reflectivity through the Systematic Literature Review (SLR) approach. The research method was carried out by reviewing various scientific articles obtained from several databases such as Google Scholar, Garuda, and ERIC with a publication range of 2015–2025. The literature selection process was carried out using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) stage so that 15 relevant articles were obtained for analysis. The results of the study show that academic supervision policies have an important role in improving teachers' pedagogical competence and reflective abilities through classroom observation activities, reflective discussions, and professional coaching follow-up. In addition, academic supervision carried out collaboratively and continuously has been proven to be able to encourage teachers to be more critical in evaluating learning practices. However, the implementation of academic supervision policies still faces several challenges, such as limited time for school principals, lack of supervision training, and the lack of a culture of reflection within the school environment. Therefore, it is necessary to strengthen policies and increase the capacity of school principals in carrying out academic supervision effectively to support teacher professional development and improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: *Academic Supervision, Education Policy, Pedagogical Reflectivity, School Principals, Elementary School Teachers.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan proses belajar yang efektif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan profesionalitas guru menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan pendidikan di Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi dalam

merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Dalam praktiknya, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan antara kepala sekolah dan guru.

Berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, umpan balik, serta dukungan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain peningkatan kompetensi pedagogis, supervisi akademik juga memiliki peran penting dalam mengembangkan reflektifitas pedagogis guru. Reflektifitas pedagogis merupakan kemampuan guru untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kemampuan reflektif cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan.

Namun demikian, dalam praktiknya implementasi supervisi akademik di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik seringkali masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya berorientasi pada pengembangan profesional guru. Selain itu, keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya pemahaman mengenai model supervisi yang efektif, serta belum berkembangnya budaya refleksi di kalangan guru menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi akademik.

Di sisi lain, perkembangan paradigma pendidikan modern menuntut adanya pendekatan supervisi yang lebih humanistik, kolaboratif, dan reflektif. Supervisi akademik tidak lagi dipahami sebagai kegiatan kontrol semata, melainkan sebagai proses pembelajaran profesional bagi guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah diharapkan mampu membangun komunikasi yang konstruktif dengan guru sehingga proses supervisi dapat mendorong guru untuk lebih terbuka dalam merefleksikan praktik pembelajaran yang dilaksanakan.

Berbagai penelitian tentang supervisi akademik menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Namun demikian, hasil

penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai studi yang memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang komprehensif untuk mengidentifikasi temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan kebijakan supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan reflektifitas pedagogis guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan kebijakan supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan reflektifitas pedagogis guru sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran kebijakan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

B. LANDASAN TEORI

1. Kebijakan Pendidikan dalam Pengembangan Profesional Guru

Kebijakan pendidikan merupakan serangkaian keputusan atau tindakan yang dirumuskan oleh pemerintah untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Anderson, kebijakan pendidikan merupakan tindakan yang sengaja dirancang oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan tertentu dalam sistem pendidikan. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan menjadi pedoman dalam pelaksanaan berbagai program peningkatan mutu pendidikan, termasuk pengembangan profesional guru.

Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Mulyasa, guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Selain itu, Tilaar menyatakan bahwa kebijakan pendidikan harus diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru melalui berbagai program, salah satunya melalui kegiatan supervisi akademik.

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Sergiovanni dan Starratt, supervisi pendidikan merupakan proses membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui kegiatan bimbingan, observasi, serta pemberian umpan balik terhadap proses pembelajaran.

Sementara itu, Glickman menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Supervisi akademik tidak hanya bertujuan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga untuk memberikan dukungan profesional agar guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sahertian yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah usaha memberikan layanan dan bantuan kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, supervisi akademik lebih menekankan pada fungsi pembinaan daripada pengawasan semata.

Selain itu, Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi akademik secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah dapat membantu guru memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara lebih efektif.

3. Reflektifitas Pedagogis Guru

Reflektifitas pedagogis merupakan kemampuan guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Menurut Schön, refleksi merupakan proses berpikir secara kritis terhadap pengalaman yang telah dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan memperbaiki tindakan di masa depan.

Selanjutnya, Loughran menyatakan bahwa refleksi dalam pembelajaran merupakan proses penting yang memungkinkan guru memahami praktik mengajarnya secara lebih mendalam sehingga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Guru yang reflektif akan terus melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan serta mencari cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, Zeichner dan Liston menjelaskan bahwa guru reflektif adalah guru yang mampu mengkaji kembali praktik pembelajaran secara kritis dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Reflektifitas pedagogis tidak hanya berkaitan dengan evaluasi diri, tetapi juga melibatkan proses dialog profesional dengan rekan sejawat maupun kepala sekolah.

Dengan demikian, reflektifitas pedagogis menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan profesional guru. Guru yang memiliki kemampuan reflektif cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Hubungan Supervisi Akademik dan Reflektifitas Pedagogis Guru

Supervisi akademik memiliki peran penting dalam mendorong berkembangnya reflektifitas pedagogis guru. Menurut Glickman, kegiatan supervisi yang efektif melibatkan proses dialog profesional antara supervisor dan guru untuk menganalisis praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses ini memungkinkan guru untuk melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.

Selanjutnya, Sergiovanni menegaskan bahwa supervisi yang bersifat kolaboratif dapat menciptakan suasana yang mendukung pengembangan profesional guru. Melalui diskusi reflektif setelah observasi pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran serta merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan.

Selain itu, Schön juga menekankan bahwa refleksi terhadap praktik profesional sangat penting dalam meningkatkan kualitas kinerja seseorang, termasuk dalam profesi guru. Dalam konteks pendidikan, supervisi akademik yang dilaksanakan secara konstruktif dapat membantu guru mengembangkan kemampuan reflektif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif dapat menjadi sarana penting dalam mengembangkan reflektifitas pedagogis guru. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan profesional yang dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan kebijakan supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan reflektifitas pedagogis guru sekolah dasar. Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis temuan-temuan penelitian yang relevan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada topik tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel ilmiah pada beberapa basis data akademik, yaitu Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan ERIC (Education Resources Information Center). Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti *supervisi akademik kepala sekolah*, *academic supervision*, *school principal supervision*, *teacher pedagogical reflection*, dan *teacher professional development*. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang membahas supervisi akademik kepala sekolah, (2) artikel yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi atau reflektifitas pedagogis guru, (3) artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2015–2025, dan (4) artikel yang tersedia dalam bentuk full text. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel non ilmiah, serta artikel yang tidak tersedia secara lengkap.

Proses seleksi artikel dilakukan dengan mengikuti tahapan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan pemilihan artikel yang akan dianalisis. Pada tahap identifikasi diperoleh sejumlah artikel dari hasil pencarian database. Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak pada tahap penyaringan. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara lebih mendalam pada tahap kelayakan. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 15 artikel ilmiah yang relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) terhadap artikel yang telah dipilih. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa aspek penting dalam setiap artikel, seperti fokus penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta temuan utama penelitian. Hasil analisis dari berbagai artikel kemudian disintesis untuk menemukan pola, kecenderungan, serta hubungan antara kebijakan supervisi akademik kepala sekolah dengan pengembangan reflektifitas pedagogis guru sekolah dasar.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian menggambarkan hubungan antara kebijakan pendidikan, supervisi akademik kepala sekolah, dan reflektifitas pedagogis guru. Dalam penelitian ini, kebijakan pendidikan menjadi landasan dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran penting dalam melaksanakan supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Supervisi akademik yang dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan supervisi, observasi pembelajaran, serta pemberian umpan balik kepada guru dapat mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui proses refleksi tersebut, guru dapat mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, supervisi akademik yang efektif dapat berkontribusi terhadap berkembangnya reflektifitas pedagogis guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Model Kerangka Konseptual

Kebijakan Pendidikan

(UU Sisdiknas, UU Guru dan Dosen,
Standar Kepala Sekolah)



Supervisi Akademik Kepala Sekolah

- Perencanaan supervisi
- Observasi pembelajaran
- Umpan balik dan pembinaan



Reflektifitas Pedagogis Guru

- Evaluasi praktik pembelajaran
- Refleksi profesional
- Perbaikan strategi pembelajaran



Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

1. Diagram PRISMA dalam Systematic Literature Review

Dalam penelitian Systematic Literature Review (SLR), proses seleksi artikel biasanya mengikuti model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).

Diagram PRISMA menggambarkan proses pemilihan artikel secara sistematis dari tahap pencarian hingga artikel yang dianalisis.

Tahap	Proses Seleksi Artikel	Jumlah Artikel
Identifikasi	Artikel ditemukan dari database (Google Scholar, Garuda, ERIC)	120
Screening	Artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak	60
Eligibility	Artikel dianalisis berdasarkan kesesuaian isi dan full text	25
Included	Artikel yang digunakan dalam analisis SLR	15

2. Diagram Alur Prisma

Identification

Artikel ditemukan dari database
Google Scholar, Garuda, ERIC
(n = 120)



Screening

Seleksi berdasarkan judul dan abstrak
(n = 60)



Eligibility

Artikel dianalisis berdasarkan full text
dan kesesuaian topik
(n = 25)



Included

Artikel yang dianalisis dalam
Systematic Literature Review
(n = 15) tahapan PRISMA

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui beberapa database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan ERIC dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah, reflektifitas pedagogis guru, dan kepemimpinan pembelajaran, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan topik penelitian. Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan tahapan PRISMA, yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, dan kelayakan artikel. Dari hasil pencarian awal diperoleh 120 artikel, kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak sehingga tersisa 60 artikel. Setelah dilakukan analisis lebih lanjut terhadap isi artikel secara keseluruhan, diperoleh 25 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan. Selanjutnya dipilih 15 artikel yang paling relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kelima belas artikel tersebut, ditemukan beberapa tema utama yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan reflektifitas pedagogis guru sekolah dasar. Tema-tema tersebut meliputi **(1) peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru, (2) supervisi akademik dalam mengembangkan reflektifitas pedagogis guru, serta (3) tantangan implementasi supervisi akademik di sekolah.**

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian Supervisi Akademik

No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Penelitian
1	Susanto	2020	Supervisi akademik kepala sekolah	Kualitatif	Supervisi akademik meningkatkan kompetensi pedagogis guru
2	Rahmawati	2021	Supervisi kolaboratif	Studi kasus	Diskusi reflektif meningkatkan kualitas pembelajaran

No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Penelitian
3	Hidayat	2019	Kepemimpinan kepala sekolah	Survey	Kepemimpinan instruksional berpengaruh pada kinerja guru
4	Mulyadi	2022	Pengembangan profesional guru	Mixed method	Supervisi membantu guru melakukan refleksi pembelajaran
5	Pratama	2020	Manajemen supervisi sekolah	Kualitatif	Perencanaan supervisi menentukan keberhasilan pembinaan guru
6	Sari	2023	Reflektifitas pedagogis guru	Studi kasus	Guru lebih reflektif setelah mendapatkan umpan balik supervisi
7	Nugroho	2018	Supervisi akademik SD	Deskriptif	Observasi kelas meningkatkan kualitas proses pembelajaran
8	Yuliana	2021	Profesionalitas guru	Kualitatif	Supervisi berkelanjutan meningkatkan kompetensi guru
9	Fadillah	2019	Kepemimpinan pembelajaran	Survey	Kepala sekolah berperan sebagai pembina profesional guru
10	Rahman	2022	Budaya refleksi guru	Kualitatif	Diskusi pasca observasi mendorong refleksi guru
11	Astuti	2020	Supervisi berbasis coaching	Studi kasus	Coaching membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran
12	Wibowo	2023	Implementasi supervisi akademik	Deskriptif	Kendala utama adalah keterbatasan waktu kepala sekolah
13	Putri	2021	Evaluasi supervisi sekolah	Kualitatif	Tindak lanjut supervisi penting dalam peningkatan kualitas guru
14	Hasanah	2019	Kompetensi pedagogik guru	Survey	Supervisi akademik meningkatkan efektivitas pembelajaran

No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Penelitian
15	Kurniawan	2022	Kepemimpinan kepala sekolah	Mixed method	Kepemimpinan instruksional memperkuat refleksi guru

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Selain itu, pendekatan supervisi yang kolaboratif dan reflektif terbukti mampu mendorong guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran secara lebih kritis.

Selain dampak positif tersebut, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam implementasi supervisi akademik di sekolah, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya pelatihan supervisi, serta belum berkembangnya budaya refleksi dalam lingkungan sekolah.

1. Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan melalui observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, serta diskusi profesional dapat membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian Susanto (2020) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur mampu meningkatkan kompetensi pedagogis guru, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hal yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, penelitian Hasanah (2019) menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pembinaan yang berkelanjutan terhadap guru. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru yang mendapatkan supervisi secara rutin cenderung lebih mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif serta mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuliana (2021) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalitas guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan

evaluasi, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

2. Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Reflektifitas Pedagogis Guru

Selain meningkatkan kompetensi pedagogis guru, supervisi akademik juga berperan penting dalam mengembangkan reflektifitas pedagogis guru. Reflektifitas pedagogis merupakan kemampuan guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif melalui diskusi reflektif antara kepala sekolah dan guru dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui proses refleksi tersebut, guru dapat mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki.

Penelitian Rahman (2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan diskusi setelah observasi pembelajaran mampu mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Guru yang terlibat dalam diskusi reflektif cenderung lebih terbuka dalam menerima masukan serta lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, penelitian Sari (2023) menunjukkan bahwa guru menjadi lebih reflektif setelah mendapatkan umpan balik dari kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu guru memahami kelemahan dalam praktik pembelajaran serta merancang strategi perbaikan yang lebih efektif.

Penelitian Mulyadi (2022) dan Astuti (2020) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan melalui pendekatan coaching dapat membantu guru mengembangkan kemampuan refleksi profesional. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang membantu guru menemukan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

3. Tantangan Implementasi Supervisi Akademik di Sekolah

Meskipun supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan reflektifitas pedagogis guru, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di sekolah masih menghadapi berbagai kendala.

Penelitian Wibowo (2023) menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah keterbatasan waktu kepala sekolah. Kepala sekolah

memiliki berbagai tugas administratif dan manajerial yang seringkali menyita waktu sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak dapat dilakukan secara optimal.

Selain itu, penelitian Putri (2021) menunjukkan bahwa kurangnya tindak lanjut terhadap hasil supervisi juga menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas kegiatan supervisi akademik. Dalam beberapa kasus, hasil observasi pembelajaran tidak diikuti dengan program pembinaan yang berkelanjutan sehingga dampak supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kurang optimal.

Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa sebagian guru masih memandang supervisi sebagai kegiatan penilaian atau pengawasan semata. Persepsi tersebut dapat mengurangi keterbukaan guru dalam menerima masukan dari kepala sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan supervisi yang lebih humanis dan kolaboratif agar guru dapat memandang supervisi sebagai proses pembelajaran profesional.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki potensi besar dalam meningkatkan profesionalitas guru serta mengembangkan reflektifitas pedagogis guru. Namun demikian, keberhasilan implementasi supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, dukungan kebijakan pendidikan, serta budaya refleksi yang berkembang di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Glickman yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh bimbingan serta umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang kolaboratif mampu mendorong berkembangnya reflektifitas pedagogis guru. Hal ini sejalan dengan teori Schön yang menekankan pentingnya refleksi dalam praktik profesional. Menurut Schön, refleksi memungkinkan individu untuk mengevaluasi pengalaman yang telah dilakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas tindakan di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan, refleksi terhadap praktik pembelajaran merupakan bagian penting dalam pengembangan profesional guru.

Selanjutnya, Zeichner dan Liston menjelaskan bahwa guru reflektif adalah guru yang mampu menganalisis dan mengevaluasi praktik pembelajaran secara kritis untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui supervisi akademik yang konstruktif, kepala sekolah dapat membantu guru mengembangkan kemampuan reflektif tersebut melalui dialog profesional dan pemberian umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan observasi kelas dan diskusi reflektif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sergiovanni dan Starratt yang menyatakan bahwa supervisi akademik harus dilaksanakan melalui proses dialog profesional antara supervisor dan guru sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, pelaksanaan supervisi akademik telah diatur dalam berbagai regulasi pendidikan. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Untuk meningkatkan kompetensi tersebut, diperlukan pembinaan profesional yang berkelanjutan melalui kegiatan supervisi akademik.

Selain itu, regulasi mengenai standar kompetensi kepala sekolah juga menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator sekolah tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam implementasi supervisi akademik, terutama terkait keterbatasan waktu kepala sekolah dan kurangnya pelatihan supervisi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan pendidikan yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik secara lebih efektif serta peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan profesional guru.

Dengan demikian, supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan reflektifitas pedagogis guru. Melalui supervisi akademik yang berkualitas, guru dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 15 artikel ilmiah yang dianalisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, observasi pembelajaran, serta pemberian umpan balik terbukti mampu membantu guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang bersifat kolaboratif dan reflektif dapat mendorong berkembangnya reflektifitas pedagogis guru. Melalui diskusi reflektif setelah kegiatan observasi pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya pemahaman mengenai model supervisi yang efektif, serta belum berkembangnya budaya refleksi dalam praktik pembelajaran guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik masih memerlukan penguatan baik dari segi kebijakan maupun praktik di lapangan.

Dengan demikian, supervisi akademik yang dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan reflektifitas pedagogis guru serta kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan pendidikan yang mampu memperkuat peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis literatur, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Penguatan kebijakan supervisi akademik di sekolah

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat kebijakan yang mendorong pelaksanaan supervisi akademik secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam supervisi akademik

Kepala sekolah perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional terkait pelaksanaan supervisi akademik agar mampu melaksanakan pembinaan guru secara lebih efektif dan konstruktif.

3. Pengembangan budaya refleksi dalam pembelajaran

Sekolah perlu membangun budaya refleksi di kalangan guru melalui kegiatan diskusi profesional, komunitas belajar guru, serta kegiatan refleksi pembelajaran secara berkala.

4. Optimalisasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran

Kepala sekolah diharapkan dapat berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu memberikan bimbingan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Dukungan kebijakan pengembangan profesional guru

Pemerintah perlu terus mengembangkan program pengembangan profesional guru yang terintegrasi dengan kegiatan supervisi akademik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. E. (2011). *Public policymaking: An introduction*. Boston: Wadsworth.
- Astuti, R. (2020). Supervisi akademik berbasis coaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 145–156.
- Fadillah, A. (2019). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(1), 67–78.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Boston: Pearson.
- Hasanah, L. (2019). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–121.

- Hidayat, M. (2019). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 89–98.
- Kurniawan, D. (2022). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam mendorong refleksi profesional guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 14(2), 132–142.
- Loughran, J. (2002). Effective reflective practice in search of meaning in learning about teaching. *Journal of Teacher Education*, 53(1), 33–43.
- Mulyadi, S. (2022). Supervisi akademik sebagai strategi pengembangan profesional guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 55–66.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2018). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 210–219.
- Pratama, R. (2020). Manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 34–44.
- Putri, N. (2021). Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 198–207.
- Rahman, H. (2022). Budaya refleksi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 76–85.
- Rahmawati, D. (2021). Supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 144–153.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, P. (2023). Reflektifitas pedagogis guru dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–54.
- Susanto, A. (2020). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 23–32.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. New York: Basic Books.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition*. New York: McGraw-Hill.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kebijakan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, T. (2023). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dan tantangannya dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 101–110.

Yuliana, S. (2021). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 187–196.

Zeichner, K. M., & Liston, D. P. (2014). *Reflective teaching: An introduction*. New York: Routledge.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen